

## IMPLEMENTASI METODE QIYASİYAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MAGETAN

Shodiqul Bahroyni, Mudzakkir, Muhammad Irfan Jauzi, Ririn Binti Solikhah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

[shodiqbahroyni@gmail.com](mailto:shodiqbahroyni@gmail.com), [mudzakirelzain@gmail.com](mailto:mudzakirelzain@gmail.com), [ririnbinti77@gmail.com](mailto:ririnbinti77@gmail.com),  
[jauziirfan@gmail.com](mailto:jauziirfan@gmail.com)

### Abstrak

*Pondok pesantren Darussalam Magetan merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode tersebut saat pembelajaran nahwu. Namun, pada pelaksanaannya ada beberapa kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan metode qiyasiyah dalam pembelajaran nahwu serta kekurangan dan kelebihan dari penggunaan metode qiyasiyah dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren Darussalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasilnya adalah 1) dalam penerapan metode qiyasiyah dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, dimana ustadz menjelaskan dan menuliskan kaidah nahwu serta memberikan contoh, dilanjutkan santri mempraktekkannya dengan menganalisa kalimat berbahasa Arab. 2) Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode qiyasiyah ialah santri dibebani dengan hafalan sebelum pelajaran dimulai serta santri berasal dari latar pendidikan yang berbeda sebelum masuk di pondok pesantren Darussalam. Sementara kelebihannya ialah santri dapat Santri lebih aktif selama proses pembelajaran sementara ustadz hanya sebagai fasilitator serta santri dapat dengan mudah memahami materi, karena santri langsung dapat mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh.*

**Kata kunci:** Metode Qiyasiyah, Nahwu

### A. Pendahuluan

#### 1. Konteks Penelitian

Nahwu dikatakan sebagai bapak dari segala ilmu karena ilmu nahwu merupakan gramatikal yang menentukan dalam mencapai maksud tujuan membaca. Jika ilmu nahwu tidak dikuasai maka maksud dari bacaan tersebut tidak akan sesuai. Selain itu, hanya ilmu nahwu yang bisa membereskan setiap kata dalam susunannya termasuk dalam hal I'rab, bentuk dan lainnya. (Muh Ihsan dan Zaidatulhasanah, 2020)

Adapun hukum mempelajari ilmu nahwu adalah fardhu kifayah. Namun, boleh jadi ilmu ini menjadi wajib 'ain bagi kaum tertentu. Ilmu nahwu bertujuan untuk menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab, serta sebagai media kalam memahami

Al-Qur'an dan Hadist. Tujuan dari belajar ilmu nahwu, difokuskan pada memperbaiki susunan uslub-uslub bahasa Arab yang merupakan satu kesatuan pelajaran yang terdiri atas kaidah-kaidah yang harus diajarkan bagi setiap peserta didik, serta sebagai acuan yang paling mendasar terhadap penguasaan masing-masing keterampilan bahasa dan berbahasa Arab.

Metode *qiyasiyah* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren. Metode *qiyasiyah* menyajikan kaidah-kaidah terlebih dahulu kemudian contoh-contoh. Metode pembelajaran *qiyasiyah* merupakan metode pembelajaran nahwu yang berdasarkan atas pembandingan kaidah nahwu yang telah memiliki aturan yang baku dengan amstilah-amstilah yang menjadi data. Metode pembelajaran nahwu *qiyasiyah* didasarkan pada daya nalar induktif dimana metode ini pembelajaran nahwu *qiyasiyah* dari penyampaian materi nahwunya diawali dengan penjelasan ta'arif kaidah nahwu yang baku. (Mu'izzudin, 2019)

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia yang tepatnya berlokasi di Desa Dukuh Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Pondok pesantren ini diasuh oleh Bapak Kyai Sundari, menurut keterangan beliau, pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang menggunakan metode pembelajaran *qiyasiyah* dalam pembelajaran nahwunya, namun berdasarkan wawancara dengan Bapak Kyai Sundari, beliau mengaku masih banyak kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran terutama bagi santri yang baru masuk pondok pesantren, salah satunya yaitu pemahaman santri terhadap materi pembelajaran yang berbeda-beda. Beliau mengatakan pemahaman santri yang masih berbeda-beda saat mereka baru pertama kali masuk di pondok pesantren memanglah menjadi hal yang wajar dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda sebelum mereka memutuskan untuk masuk di pondok pesantren. Oleh karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat sasaran harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap guru yang mengajar. (Wawancara, 2022)

Sementara berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, memang benar bahwasanya kemampuan setiap anak dalam menangkap materi pembelajaran berbeda-beda mulai dari kelas 1 hingga kelas 5, terutama pada kelas 1 yang baru masuk pondok pesantren dan masih membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran, sementara pada kelas lain kemampuan dalam memahami sudah berbeda dengan kelas 1.

## 2. Kajian Teori

### a. Metode *Qiyasiyah*

Salah satu metode pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode qiyasiyah. Metode qiyasiyah dalam pembelajaran nahwu adalah metode yang berpusat pada penguasaan gramatika bahasa Arab yang dimulai dari kaidah ke contoh, dari analogi ke penerapan, dari umum ke khusus. Strategi ini dinilai cocok untuk penerapan metode qiyasiyah dengan kaidah-kaidah yang ringkas dan mudah dihapal, penguatan kaidah melalui hafalan dengan syair atau nadhoman seperti bait-bait alfiyah, juga kaidah-kaidah yang sering diulang-ulang lalu diafarmasi dengan penggunaan contoh kata. (Adi Supandi, 2022)

Salah satu metode yang merupakan pengembangan dari metode qiyasiyah ini yaitu ditingkatkan selanjutnya siswa disuruh membaca kitab-kitab klasik kemudian menjelaskan kedudukan dari setiap kata yang dibacanya. Sehingga dengan metode ini siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami kitab-kitab klasik dengan baik. (Aliyah, 2018)

Adapun metode qiyasiyah mempunyai beberapa kelebihan diantaranya 1) tujuannya lebih spesifik, 2) aplikasinya mudah dan cepat, 3) memudahkan siswa dalam pemahaman dengan cepat, 4) menjaga lisan dari kesalahan dengan contoh-contoh yang pernah diajarkan, 5) tidak menekankan adanya hafalan (Neli Sa'adah, 2018). Adapun metode qiyasiyah lebih efektif juga disertai media penunjang pembelajaran, karena media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya metode qiyasiyah merupakan suatu cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran agar siswa memahami materi nahwu dan memahami gramatika bahasa Arab yang benar, dimana dalam metode ini guru memberikan contoh kaidah-kaidah atas topik pembelajaran yang diajarkan pada saat itu.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih sebuah metode yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi belajar yang ada di kelas, guru juga harus memahami langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan, dalam menggunakan metode qiyasiyah, langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh yaitu :

- 1) Guru memberikan pendahuluan yang singkat dengan menunjukkan judul/topik pelajaran
- 2) Guru menulis kaidah-kaidah tertentu atau definisi

- 3) Guru menerangkan dan mendiskusikan tentang kaidah-kaidah tersebut sampai para siswa paham.
- 4) Guru memberikan contoh yang berhubungan dengan kaidah yang baru saja didiskusikan sebagai pembuktian kebenaran kaidah tersebut. (Abdul Wahab, 2009)

Dengan demikian, metode ini dapat melatih peserta didik untuk mengerti tentang bagaimana cara penerapan kaidah-kaidah pada contoh-contoh tertentu sebagai pembuktian kebenaran kaidah-kaidah tersebut. Dengan metode ini guru melatih siswa supaya mengerti cara mengaplikasikan kaidah pada kalimat.

#### b. Nahwu

Ilmu Nahwu adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk dapat memahami teks-teks bahasa berbahasa Arab, ilmu nahwu dikodifikasi oleh imam Abbu Aswad al-Du'alay atas instruksi Imam Ali bin Abi Thalib saat beliau menjabat sebagai khalifah. Ide ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor agama dan faktor sosial budaya. Dari faktor agama, nahwu memiliki tujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari kesalahan. Dari faktor sosial budaya sesungguhnya bahasa tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan manusia. Bahasa berkembang sesuai dengan berkembangannya kebudayaan manusia itu sendiri. (Rini, 2019)

Pokok bahasan yang ada didalam ilmu Nahwu:

- 1) Harf, adalah bagian dari kata-kata, atau dalam bahasa Indonesia harf disebut dengan huruf. Pembagian harf ada dua, yaitu huruf hijaiyah (alfabet) dan huruf ma'ani (huruf yang mempunyai arti).
- 2) Isim adalah kalimat yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Pembagian isim dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua, isim mudzakkar (menunjukkan makna laki-laki), dan isim muannas (menunjukkan makna perempuan). Dilihat dari jumlahnya terbagi menjadi tiga, yaitu isim mufrad (satu atau tunggal), isim mutsanna (dua), isim jamak (lebih dari dua). Dilihat dari keumuman dan kekhususannya terbagi menjadi dua yaitu isim nakirah (umum), dan isim ma'rifah (khusus). Berdasarkan huruf akhir atau harakat, isim dibagi menjadi empat, yaitu isim shahih akhir, mu'tal akhir, asma al-khamsah, dan isim ghairu munsarif.
- 3) Fi'il adalah kalimat yang menunjukkan suatu arti dan disertai dengan waktu. Fi'il dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja. Pembagian fi'il dilihat dari waktunya terbagi menjadi tiga macam, yaitu fi'il madhi (waktu lampau), fi'il mudhari' (waktu sekarang atau akan datang), dan fi'il amr (bentuk perintah). Pembagian fi'il berdasarkan jumlah huruf terbagi atas tsulasi ruba'iy, khumasi, sudasi.

- 4) Jumlah adalah kalimat atau gabungan dari beberapa kata yang terdiri dari subjek dan predikat. Jumlah terbagi menjadi dua, jumlah ismiyyah (jumlah yang diawali dengan isim), dan jumlah fi'iliyah (jumlah yang diawali dengan fi'il). (Alimin dan Syaifudin, 2015)

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ilmu nahwu adalah suatu ilmu dasar dalam mempelajari bahasa Arab agar seseorang yang ingin mempelajari bahasa Arab dapat memahami teks kajian dasar berbahasa Arab.

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana penelitian dilakukan secara mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu. Dengan diadakannya penelitian di pondok pesantren Darussalam Desa Dukuh Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan ini, maka peneliti dapat mengetahui dan dapat mengungkap bagaimana implementasi dari penerapan metode qiyasiyah dan mengetahui kekurangan serta kelebihan pada proses pembelajaran nahwu.

## **C. Hasil**

1. Implementasi Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Magetan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis mengamati proses pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan metode qiyasiyah di dalam kelas, dalam pelaksanaannya ustadz memberi salam dan melakukan berdoa bersama, selanjutnya ustadz mengecek kehadiran santri. Kemudian ustadz memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari kemarin. Dilanjutnya menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari. (OB, 2022)

Dari wawancara kepada para santri pondok pesantren Darussalam maka dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa selama proses pembelajaran nahwu, ustadz menggunakan metode qiyasiyah, hal itu terbukti dengan penjelasan para santri bahwa ustadz menuliskan kaidah-kaidah selanjutnya contoh. Hal ini sama seperti metode qiyasiyah yang prakteknya dimana seorang guru memberikan kaidah-kaidah kemudian contoh.

Seperti yang telah dijelaskan oleh ustadz Syarif, bahwa metode qiyasiyah memungkinkan santri belajar lebih aktif serta selama proses pembelajaran akan ada interaksi antara ustadz dan santri. Dari penjelasan tersebut, maka sudah bisa kita ketahui bahwa suasana kelas menjadi tidak membosankan dan memungkinkan siswa memahami pembelajaran nahwu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan begitu santri bisa mengambil manfaat dari proses pembelajaran yang diadakan.

Pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode qiyasiyah juga menerapkan tiga tahapan pembelajaran yakni, tahap pembuka, tahap inti yaitu tahap dimana metode qiyasiyah mulai diterapkan dalam pembelajaran nahwu, serta yang terakhir yaitu tahap penutup dengan dilakukannya evaluasi dengan memberikan soal pertanyaan kepada santri. Dengan menggunakan metode qiyasiyah selama proses pembelajaran ini, santri merasa mendapatkan manfaat, lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari, serta mempelajari nahwu menjadi lebih menyenangkan sebab ada interaksi terus menerus antara ustadz dan santri.

## 2. Kekurangan dan Kelebihan Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Magetan

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan. Metode qiyasiyah yang diterapkan pada pembelajaran nahwu di pondok pesantren Darussalam, ternyata masih ada kekurangannya. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa, ustadz cenderung hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dan tidak melibatkan atau mengkolaborasikan metode yang lain, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi yang mereka terima. (OB, 2022)

Dari hasil wawancara Ustadz Nahwu dapat diketahui bahwa metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru mengaplikasikan metode itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan metode qiyasiyah sendiri juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang ada pada metode qiyasiyah dapat dilihat dari pembebanan hafalan santri serta latar belakang pendidikan santri yang berbeda sebelum mereka masuk di pondok pesantren Darussalam. Sementara kelebihan dari penggunaan metode ini ialah, santri menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran sementara ustadz hanya sebagai pemandu.

## D. Pembahasan

### 1. Implementasi Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Magetan.

Pondok pesantren Darussalam Magetan, merupakan pondok pesantren yang menggunakan metode qiyasiyah dalam pembelajaran nahwunya. Seperti proses pembelajaran pada umumnya, penerapan metode qiyasiyah dalam pembelajaran nahwu dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup.

Adapun tahap pembuka, ustadz menyapa santri dengan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran santri. Pada kegiatan pembuka ini, ustadz juga menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, ustadz menyampaikan garis besar tema yang akan dipelajari pada hari ini.

Sa'ud (2006) mengemukakan bahwa, kegiatan pembuka (introduction) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada tahap kedua yakni tahap inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan pengalaman belajar peserta didik (learning experiences). Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Pengalaman tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, sementara pengalaman belajar non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru dengan peserta didik.

Pada tahap ini metode qiyasiyah mulai diterapkan, adapun dalam penerapan metode qiyasiyah dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren Darussalam, berikut langkah pembelajaran nahwu dengan metode qiyasiyah yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam:

- a. Ustadz memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema tertentu.
- b. Menjelaskan kaidah-kaidah nahwu dan menuliskannya di papan tulis selanjutnya memberikan contoh-contoh kalimat.
- c. Memberikan kesempatan santri untuk memahami, mencatat, dan menghafalkan kaidah nahwu yang telah dituliskan di papan tulis.

- d. Ustadz menyuruh santri untuk membacakan satu kalimat, sementara santri lain menyimak.
- e. Ustadz memberikan kesempatan santri untuk menganalisa kalimat yang baru saja dibacakan.
- f. Santri diberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi yang diberikan

Proses pembelajaran dengan metode qiyasiyah diatas, juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah Harahap dan Darwin Zainuddin bahwa proses pembelajaran dengan metode qiyasiyah ini dititik beratkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan. Kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut. Ini berarti proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. (Latipah, 2022)

Tahap ketiga pada proses pembelajaran, ialah tahap penutup. Pada tahap ini, ustadz memberikan evaluasi pembelajaran, dengan memberi nilai soal tes kepada siswa, selanjutnya ustadz memberikan kesimpulan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh ustadz pondok pesantren Darussalam selaras dengan Permendikbud RI No 65, yang menjelaskan bahwa kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
  - b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
  - d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- (Sarah Azhari P. dan Febriana, 2021)

## 2. Kekurangan dan Kelebihan Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Magetan

Sedangkan kedudukan metode merupakan lingkaran yang menyatukan antara pendidik, peserta didik, dan materi belajar. Pendidik dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu metode, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil mengajar dapat berbeda, manakala metode yang digunakan berbeda, sekalipun buku dan

materinya sama (Nuri Mufidah dan Imam Zainudin, 2018). Begitupun sebuah metode pembelajaran pastilah memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.

Kekurangan dari metode qiyasyiah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Magetan adalah kurangnya kosakata bahasa Arab karena dalam penerapan metode qiyasyiah, santri dituntut harus hafal kosakata materi yang akan diajarkan. Kekurangan lainnya yaitu dari latarbelakang santri yang berbeda-beda. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa akan ada perbedaan pemahaman santri dalam menerima pembelajaran nahwu.

Sebelum mulai pembelajaran nahwu dengan metode ini seorang santri harus benar-benar siap menerima pembelajaran, selain itu santri harus memiliki bekal hafalan seperti macam-macam fi'il, wazan, tasrif, serta mufrodat bahasa Arab. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode qiyasyiah ini, santri akan merasa terbebani karena selain mereka harus mampu menganalisa kaidah-kaidah bahasa Arab dalam sebuah kalimat saat proses pembelajaran berlangsung, santri juga harus menghafalkan berbagai macam mufrodat, wazan, fi'il, tasrif dan lainnya di luar kelas.

Hal diatas juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Qurrotul Aini, yang menyatakan bahwa, kekurangan metode qiyasyiah ialah siswa akan dibebani oleh menghafal kaidah-kaidah tanpa menguasai perbendaharaan kosa kata sementara guru terbebani kaidah-kaidah yang harus dituliskan di papan tulis. (Fika Qurrotul Aini, 2022)

Sementara kelebihan dalam penggunaan metode qiyasyiah bagi pembelajaran nahwu kelas 2 di pondok pesantren Darussalam Magetan ialah, santri menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, sementara ustadz hanya sebagai fasilitator saja. Dengan digunakannya metode qiyasyiah ini suasana kelas menjadi lebih aktif, karena dengan metode ini selalu ada interaksi antara ustadz dan santri. Ustadz selalu memberikan pertanyaan kepada masing-masing santri tentang kaidah-kaidah nahwu yang sedang dipelajari. Sehingga dengan menggunakan metode ini, santri akan lebih paham penenggunaan kaidah-kaidah nahwu yang benar dalam menganalisa kalimat berbahasa Arab, karena dengan metode ini santri akan langsung mempraktekkan ilmu yang diperoleh saat proses pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Penggunaan metode qiyasyiah, dilakukan pada saat tahap inti dalam pembelajaran, yaitu ustadz menuliskan kaidah-kaidah di papan tulis, dilanjutkan memberikan contoh. Kemudian, santri membacakan kalimat bahasa Arab dan santri menganalisa kalimat dengan

menggunakan kaidah yang telah dijelaskan. Terakhir, ustadz memberikan soal tes kepada santri untuk nantinya dinilai guna mengetahui kemampuan santri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran nahwu menggunakan metode qiyasyiah di pondok pesantren Darussalam Magetan, terdapat kekurangan diantaranya adalah Santri merasa kesulitan dalam pembelajaran nahwu karena mereka berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda sebelum masuk di pondok pesantren Darussalam, Santri dibebani hafalan sebelum mereka mengikuti pembelajaran nahwu. Adapun kelebihanannya adalah Santri lebih aktif selama proses pembelajaran sementara ustadz hanya sebagai fasilitator, Santri dapat dengan mudah memahami materi karena langsung dapat mempraktekkan ilmu yang mereka dapat.

### Daftar Pustaka

- Aini, F. Q) .Doctoral dissertation, (٢٠٢٢). تعليم النحو بالطريقة القياسية في معهد الاتحاد السلفي مالانج  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Alimin dan Saifudin, (2015), Metode Mumtaz: Cepat dan Mudah Membaca Kitab Kuning,  
Jakarta: Orbit Publishing Jakarta.
- Aliyah, (2018), Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Desan  
Menggunakan Kitab Kuning, dalam IJAS Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan  
Kebahasaaraban, vol. 6 no 1,
- Hamid, Abdul, (2008), pembelajaran bahasa Arab: pendekatan, metode, strategi, materi dan  
media, Malang: Uin Malang press
- Ihsan, Muhammad dan Ziadatulhasanah, (2020), Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan  
Nahwu Terhadap Siswa Membaca Teks Bahasa Arab Kelas XI MA Al-Islamiyah  
Berbasis Tahun Ajaran 2019/2020, dalam IJAS Ta'dib, vol 18 no. 1,
- Latipah Harahap dan Darwin Zainuddin, (2022), Model Pembelajaran Kitab AlJurumiyah di  
Pondok Pesantren, dalam IJAS Journal of Education, Vol. 05 No. 03.
- Mu'izzuddin, Mochamad, (2019), Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan  
Santri Dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah, dalam IJAS An Nabighoh vol. 21 no 1,
- Nuril Mufidah dan Imam Zainudin (2018), Metode Pembelajaran Al-Ashwat, dalam IJAS  
Jurnal al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
- Rini, (2019), Ushul al-Nahwi al-Arabi: Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu, dalam IJAS  
Jurnal Bahasa Arab Arabiyutina, vol. 3 no. 1
- Rosyidi, Abdul Wahab, (2009), Media Pembelajaran Bahasa Arab Cetakan I, Malang: UIN  
Maliki Press.
- Sa'adah, Neli, (2018), Pengaruh Metode Deduktif dengan Menggunakan Media Kartu dalam  
Memahami Jumlah Fi'liyah (Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati  
Cirebon), dalam IJAS Jurnal El-Ibtikar, vol. 7 no. 2
- Sarah Azhari Pohan dan Febriana Dafit, (2021), Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di  
Sekolah Dasar, dalam IJAS Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 3
- Supardi, Adi, dkk, (2022), Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Indutif, Jurnal  
Keislaman dan Pendidikan vol. 3 no 1.
- U.S Sa'ud, (2006), Pembelajaran Terpadu, Bandung : UPI Press